
SOSIALISASI DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MASYARAKAT BAJEMAN TRAGAH BANGKALAN

Yunita Hariyani ¹⁾, Siska Pratiwi, M. Pd ²⁾, Sukron Urais ³⁾, Robiatul Izzah ⁴⁾

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{1,2,4} Pendidikan olahraga, ³

STKIP PGRI Bangkalan Jl. Soekarno Hatta no.52 Bangkalan

* Penulis Korespondensi : yunitahariyani@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan dan memotivasi masyarakat Bajeman untuk menjadi wirausahawan baru yang mampu menghadapi tantangan ekonomi modern, seperti persaingan global, digitalisasi, dan perubahan tren pasar. Pelatihan kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat Bajeman, mulai dari perencanaan usaha, manajemen keuangan, strategi pemasaran, hingga pemanfaatan teknologi digital. Dengan mengikuti pelatihan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memiliki kesiapan mental dan teknis untuk memulai usaha sendiri, tetapi juga mampu mengembangkan ide-ide inovatif yang bernilai ekonomis. Lebih dari itu, para peserta/masyarakat dilatih untuk menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian lokal, karena usaha baru yang dibangun dapat menyerap tenaga kerja, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Pelatihan dan Kewirausahaan*

Abstract

This socialization and training activity is a very important activity to create and motivate the Bajeman community to become new entrepreneurs who are able to face modern economic challenges, such as global competition, digitalization, and changing market trends. Entrepreneurship training provides the Bajeman community with practical knowledge and skills, ranging from business planning, financial management, marketing strategies, to the utilization of digital technology. By participating in this training, the community is expected to not only have the mental and technical readiness to start their own business, but also be able to develop innovative ideas with economic value. Moreover, the participants/community are trained to become job creators, not just job seekers. This will certainly have a positive impact on the local economy, as new businesses that are built can absorb labor, reduce unemployment, and improve community

welfare. Therefore, entrepreneurship training is one of the important strategies in building community economic independence in a sustainable and highly competitive manner.

Keywords: *Socialization, Training and Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Secara global, terdapat empat permasalahan utama dalam kajian perekonomian Indonesia, yaitu pengangguran, kemiskinan, tingginya tingkat kejahatan, dan kerusakan lingkungan. Keempat isu ini saling berkaitan dan memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan. Di antara keempatnya, pengangguran masih menjadi fokus utama yang terus diupayakan oleh pemerintah untuk ditangani secara serius. Pengangguran tidak hanya berdampak pada turunnya pendapatan individu, tetapi juga memperbesar potensi kemiskinan dan meningkatkan angka kriminalitas akibat tekanan ekonomi yang dialami masyarakat. Selain itu, kurangnya kesempatan kerja yang layak menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak merata. Pemerintah telah merancang berbagai program untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti pengembangan sektor UMKM, pelatihan keterampilan kerja, dan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Namun demikian, upaya

tersebut perlu didukung dengan kebijakan yang berpihak pada penciptaan lapangan kerja hijau, agar masalah pengangguran tidak beriringan dengan kerusakan lingkungan. Tantangan terbesar adalah membangun sistem ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tanpa mengorbankan kelestarian alam. Dengan penanganan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan keempat masalah ini dapat diminimalkan untuk mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif. Sumber daya manusia tersebut disebut dengan wirausahawan. Maka dari pada itu semua, sangat dibutuhkan para wirausahawan, para pelaku bisnis. (Gozali dalam Aisyahrani 2024).

Kewirausahaan bukanlah hal yang asing di telinga masyarakat Indonesia. Sejak di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pelajaran mengenai kewirausahaan telah

diperkenalkan sebagai bagian dari upaya membentuk pola pikir kreatif dan mandiri (Teguh, et al, 2022). Namun demikian, implementasinya di lapangan masih memerlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Banyak individu memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan, namun masih terkendala pada aspek perencanaan usaha, manajemen, dan akses permodalan. Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaan kewirausahaan harus dimaksimalkan sejak dini, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga pelatihan praktis dan program inkubasi bisnis. Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sangat penting karena dapat menjadi penopang kehidupan ekonomi individu dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat secara luas. Dengan semakin banyaknya wirausahawan yang tangguh, akan tercipta lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, serta memperkuat perekonomian nasional yang berbasis pada inovasi dan kemandirian.

Menurut Kasmir (2014), Wirausahawan (entrepreneur) adalah individu yang berani mengambil risiko dan menjalankan bisnis dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Mereka memiliki tekad kuat untuk memulai sesuatu yang baru, meskipun

dihadapkan pada ketidakpastian dan tantangan yang tidak selalu mudah diprediksi. Keberanian untuk memulai usaha menunjukkan sikap kemandirian yang tinggi, di mana seorang wirausahawan tidak hanya mengandalkan orang lain, tetapi mampu membuat keputusan penting meski dalam kondisi yang kurang stabil. Mereka tidak mudah larut dalam rasa takut atau cemas, melainkan menjadikan ketidakpastian sebagai motivasi untuk terus bergerak maju. Zimmerer menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan kreativitas dan ide-ide inovatif dalam upaya memecahkan masalah serta menemukan peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis. Dalam konteks ini, wirausahawan dituntut untuk berpikir visioner, adaptif terhadap perubahan, dan mampu membaca kebutuhan pasar secara tepat. Selain itu, jiwa kewirausahaan juga mencakup kemampuan dalam menyatukan berbagai sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi untuk menciptakan produk atau layanan yang bernilai. Dengan semangat ini, wirausahawan tidak hanya menciptakan keuntungan bagi dirinya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, dapat dikatakan kewirausahaan adalah keterampilan untuk menghasilkan aktivitas usaha. Meredith menyatakan wirausaha adalah individu-individu yang memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan usaha untuk mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat untuk mendapat kesuksesan. Kemudian, Zimmerer, Wilson dan Scarborough berpendapat bahwa Wirausahawan merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan bisnis baru dengan keberanian menghadapi ketidakpastian dan risiko demi meraih keuntungan. Mereka mampu mengidentifikasi peluang-peluang yang bernilai secara ekonomi dan sosial, serta memiliki kecakapan dalam menyatukan berbagai sumber daya—baik itu modal, tenaga kerja, informasi, maupun teknologi—untuk kemudian mengolahnya menjadi suatu produk atau layanan yang bernilai jual. Dalam prosesnya, wirausahawan dituntut berpikir inovatif, tanggap terhadap perubahan pasar, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat agar dapat mengelola usaha secara efektif. Dengan demikian, wirausahawan menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Suryana, 2014).

Desa Bajeman merupakan wilayah pedesaan yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun masjid, dusun tanjung, dusun jipen, dusun padangdang, dan dusun bangbatoh. Masalah ekonomi yang terjadi di desa ini lebih kepada kurangnya lapangan pekerjaan yang tidak tersedia dan pengembangan potensi desa. Masyarakat Desa Bajeman pada umumnya bekerja sebagai petani, namun dalam beberapa tahun terakhir, banyak dari mereka yang memilih merantau ke luar kota seperti Surabaya dan Malang untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagian besar dari para perantau tersebut menjalankan usaha kecil seperti berjualan ayam potong dan usaha kaca. Fenomena ini menunjukkan adanya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat Bajeman, meskipun masih dilakukan secara mandiri tanpa pembinaan yang terstruktur. Melihat potensi tersebut, kami merasa terdorong untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Bajeman.

Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk berbagi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar kewirausahaan, strategi pengembangan usaha, serta manajemen keuangan yang efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan di luar desa,

tetapi juga mampu membangun dan mengembangkan usaha produktif di daerah asal mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Sosialisai dan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 23 dan 24 Januari 2025 di salah satu rumah warga.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

a. Identifikasi masalah

Pada tahap ini merupakan proses pengumpulan data pada subyek sasaran melalui wawancara tidak terstruktur pada masyarakat Bajeman.

b. Roadmap Program

Roadmap program kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan dilakukan seperti menentukan subyek abdimas, analisis masalah dan kebutuhan sasaran abdimas, koordinasi dengan pihak terkait, menentukan metode dan waktu pelaksanaan,

dan mempersiapkan bahan dan materi kegiatan.

1) Persiapan Program

a) Menentukan sasaran kegiatan

Menentukan sasaran kegiatan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh TIM pelaksana. Melalui penentuan sasaran, pelaksanaan menjadi lebih fokus melakukan proses pengumpulan data awal.

b) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan data permasalahan guru di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur.

c) Analisis kebutuhan

Masyarakat Bajeman membutuhkan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan.

d) Mempersiapkan materi dan bahan

Materi pelatihan berupa handout atau rangkuman materi tentang pengertian, jenis dan fungsi kewirausahaan.

2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program abdimas terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain:

a) Sosialisasi tentang pengertian kewirausahaan, jenis kewirausahaan, fungsi kewirausahaan, dan karakteristik

kewirausahaan.

- b) Peserta melakukan simulasi dan praktek kewirausahaan
- c) Setelah melakukan simulasi, peserta melakukan konsultasi dan evaluasi pelaksanaan simulasi.

3) Pelaporan Program

Pelaporan program pengabdian kepada masyarakat mengikuti sistematika pelaporan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Dalam menyusun laporan, pelaksana mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pembuat laporan. Langkah selanjutnya menyusun artikel hasil pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dampak positif bagi kehidupan di masa mendatang. Salah satu dampak yang paling nyata terlihat dalam bidang perekonomian, di mana kewirausahaan mendorong terciptanya lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kehadiran individu yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi akan sangat

dibutuhkan untuk menggerakkan roda ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Jiwa wirausaha mencerminkan keberanian, kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam melihat serta memanfaatkan peluang. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Kemandirian ekonomi ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang tangguh, produktif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Selain itu manfaat lainnya dari kegiatan kewirausahaan dalam bidang perekonomian adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, 2. Meningkatkan pendapatan Nasional, 3. Menciptakan lapangan Pekerjaan, 4. Mengurangi ketimpangan Ekonomi dan Sosial dan, 5. Mengubah dan meremajakan pasar (Putri, 2017). berikut foto kegiatan:



Gambar 1. Foto Kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Fenomena kewirausahaan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi secara menyeluruh.

Dengan semakin banyaknya individu yang terjun ke dunia usaha, tercipta lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja, baik dari kalangan muda maupun masyarakat umum yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Hal ini tentu berdampak langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga, yang selanjutnya mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Kewirausahaan juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan inovasi, karena setiap wirausahawan dituntut untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan bernilai tambah. Lebih dari itu, kewirausahaan turut mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama jika

diiringi dengan prinsip tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—baik pemerintah, pendidikan, maupun masyarakat—untuk terus mendukung dan mengembangkan semangat kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kewirausahaan memiliki begitu banyak peran penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah membantu mengatasi masalah pengangguran. Di wilayah Seroja Timur, kewirausahaan terbukti berhasil mengurangi angka pengangguran secara signifikan. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai usaha kecil yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Contohnya, usaha air minum isi ulang “Seroja” serta inisiatif pendirian Bank Sampah menjadi solusi kreatif dalam membuka lapangan pekerjaan, meskipun masih dalam skala kecil. Usaha-usaha ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi pelakunya, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dari warga sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor kewirausahaan, terutama di tingkat lokal, dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Dengan dukungan pelatihan, pembinaan, dan akses permodalan, usaha-usaha kecil ini

memiliki potensi untuk berkembang lebih besar dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

Walaupun demikian, hal tersebut patut diapresiasi karena kewirausahaan atau jiwa wirausaha yang ada di Seroja Timur sejatinya berasal dari penularan jiwa serta ketekunan dan kemauan warga Seroja Timur yang memiliki jiwa wirausaha yang sesungguhnya dan hal tersebut berdampak positif dengan munculnya wirausaha – wirausaha baru di Seroja Timur (Siswoyo, 2009).

5. KESIMPULAN

Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha dalam diri individu maupun kelompok masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta diberi pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi dasar mengenai konsep kewirausahaan, karakteristik wirausahawan sukses, serta potensi peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lokal.

Selain itu, peserta juga diberikan motivasi agar memiliki keberanian untuk memulai usaha, berpikir kreatif, dan tidak takut menghadapi risiko. Sementara itu, pelatihan mencakup pembekalan keterampilan teknis dan manajerial yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, hingga inovasi produk. Kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan wirausahawan-wirausahawan baru yang mampu menghadapi tantangan ekonomi modern. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan, diharapkan Masyarakat Bajeman tidak hanya siap memulai usaha sendiri, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

DAFTAR BACAAN

- Aisyahrani, Adilla. 2024. Peran Kewirausahaan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance* Volume 2 Issue 1 2024 Page 18-26. DOI: <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.336>
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 4
- Putri, L. I. 2017. Reduksi Kemiskinan Melalui Sosiopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), 48-68

-
- Siswoyo, H. Bambang Banu. 2009.
“Pengembangan Jiwa Kewirausahaan
Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa.”
Jurnal Ekonomi dan Bisnis (2).
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., &
Rossi, F. (2021). Sosialisasi
Kewirausahaan Untuk Meningkatkan
Minat dan Motivasi Siswa Mathla’ul
Anwar. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157-163.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat Dan
Proses Menuju Sukses. Edisi 4.*
Jakarta: Salemba Empat
- Teguh, Muhammad. et al, 2022. Pelatihan
Kewirausahaan dan Perencanaan
Usaha Masyarakat di Desa Ulak
Kembahang II, Pemulutan Barat,
Sumatera Selatan. Sricommerce:
Journal of Sriwijaya Community
Services. P-ISSN: 2723-6773; E-
ISSN: 2746-0533. Available at:
[http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.p
hp/jscs](http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs) Sricommerce: Journal of
Sriwijaya Community Services, 3 (2):
129-138, 2022